

STRUKTUR DAN PERAN SEMANTIK VERBA MENYENTUH BAHASA BALI SUBTIPE MELAKUKAN-TERJADI: KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA)

Anak Agung Alit Novita Dewi¹, I Nengah Sudipa², Ida Bagus Rai Putra³

^{1,2,3}Program Magister Linguistik

Program Pascasarjana Universitas Udayana

Jl. Pulau Nias No. 13, Denpasar, Bali – 80114, Telepon (0361) 250033

¹alitnovitadewi@gmail.com, ²nengahsudipa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis leksikon-leksikon verba tindakan yang memiliki makna *menyentuh* dalam bahasa Bali. Jenis data dalam penelitian ini adalah data lisan yang berupa tuturan bahasa Bali dari penutur bahasa Bali itu sendiri. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teori Meta Bahasa Semantik (MSA) dan Peran Umum (*Macro Role*) digunakan untuk menganalisis data secara kualitatif melalui metode padan dan metode agih. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat leksikon-leksikon verba menyentuh bahasa Bali yang memiliki polisemi maknanya *melakukan-terjadi*. Polisemi makna tersebut ditinjau dari sudut hasil tindakan terhadap entitas berupa pengaruh fisik baik *good* maupun pengaruh fisik buruk *bad*. Setiap leksikon memiliki metabahasa yang ditinjau dari sudut cara kerja leksikon verba tersebut meliputi arah gerakan, jumlah gerakan, keceptan gerakan, kekuatan dari tindakan tersebut, ciri entitas yang dikenai tindakan, dan bagian tubuh yang digunakan sebagai instrumen ataupun benda yang dijadikan instrumen. Peran semantik terdiri atas peran umum argumen semantik dan peran khusus argumen semantik. Subtipe *melakukan-terjadi* memiliki peran khusus semantik agen, pasien, instrumen, dan lokasi dengan analisis berlapis ataupun analisis umum. Hasil analisis makna dan peran semantik dapat dilihat pada contoh leksikon verba berikut ini. *Mingseg* adalah tindakan menekan menggunakan kuku ibu jari hingga entitas menjadi hancur dan pada umumnya dilakukan untuk entitas kutu. Leksikon *mingseg* menghadirkan dua argumen yang menduduki peran umum sebagai *actor* dan *undergoer*. Peran khusus *actor* adalah sebagai agen yang mengendalikan peristiwa secara langsung. Peran khusus *undergoer* adalah sebagai pasien yang mendapatkan pengaruh fisik langsung dari agen.

Kata Kunci: makna asali, struktur semantik *menyentuh*, bahasa Bali

ABSTRACT

This study is aimed to analyze the lexicons of verb 'do' having meaning of 'touching' within in Balinese language. The type of the data in this research is spoken data of the Balinese language speaker. Data was collected by applying scruitinizing method in the form of recording and note taking techniques. Natural Semantics Metalanguage and Macro Role theories were used to analyze the data qualitatively. The results of the data analysis were presented by applying formal and informal methods.

The results of this study indicates that lexicons of verb 'do' having meaning of 'touching' within in Balinese language consist of the polisemy primitives primes 'do' and 'happen'. The polysemy meaning of the lexicons was identified from the results of the action against the entity in the form of physical effects, both good and bad effects. The metalanguage of each lexicon was analyzed based on the entity, instrument, result, and the process of the action such as the direction of the motion, the amount of the motion, the speed and the power of the motion. These semantic roles of the lexicons consisted of macro-roles and thematic- roles. The thematic roles of 'do' and 'happen' types are agent, patient, instrument, and locative.

The results of the analysis of the semantic meaning and roles can be seen in the following example. 'Mingseg' is a pressing action using the thumb nail to the entity being crushed and generally done to fleas. Lexicon 'mingseg' presents two arguments occupying macro-role as an actor and undergoer. The thematic role of the actor is the agent that controls the events directly. The thematic role of the undergoer is as the patient who received a direct physical effect of the agent.

PENDAHULUAN

Makna menegaskan hubungan pikiran antara penutur dengan pendengar yang memiliki kesamaan bahasa. Hubungan pikiran dan penutur merupakan salah satu aspek makna, yaitu aspek pengertian. Aspek lain dari makna adalah makna, yaitu aspek nada, aspek perasaan, dan aspek tujuan (Pateda, 1990:50-53). Bagian ilmu semantik yang khusus menelaah makna alamiah adalah kajian metabahasa semantik alami (disingkat MSA). Dalam hal ini MSA dipelopori oleh Anna Wierzbicka melalui penelitian lintas bahasa. Wierzbicka (1996b:31) percaya bahwa bahasa alamiah merupakan satu-satunya sistem ekplanatori dalam representasi makna. Keunggulan MSA, yaitu parafrasa metabahasa berasal dari bahasa alamiah sebagai dasar parafrasa sehingga dapat diterima oleh semua penutur. Teori ini memiliki sifat yang terbuka jika disesuaikan dengan bahasa penuturnya serta representasi makna yang dapat dimodifikasi. Analisis makna melalui MSA memiliki asumsi dasar yang berporos pada perangkat makna asli.

Verba bahasa Bali menentukan kehadiran argumennya bila ditinjau dari sisi semantis serta memiliki kewenangan dalam menentukan peran-peran semantik. Sebagian besar penggunaan leksikon verba bahasa Bali dan pemahaman makna leksikon verba masih menunjukkan keraguan. Verba BB yang dapat dianalisis melalui teori MSA adalah verba bermakna *menyentuh* BB (disingkat VMBB). Verba *menyentuh* tipe tindakan menunjukkan peristiwa yang dilakukan oleh seseorang dengan adanya sentuhan atau pertemuan dua bidang entitas dan entitas merasakan tindakan tersebut.

Dalam kaitan ini VMBB tidak hanya terbatas pada menyentuh seperti *ngusud* dalam bahasa Bali, tetapi mencakup tindakan pukulan *nyagur*, *naan* ‘menekan’ atau tindakan lain yang ditinjau dari sudut makna asali MELAKUKAN dan TERJADI. Pemetaan eksponen menggambarkan ‘seseorang X melakukan sesuatu kepada Y, sesuatu terjadi pada Y’. Perangkat makna asali tersebut menentukan struktur semantik dan fitur semantik yang membedakan makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur semantik verba menyentuh bahasa Bali yang memiliki tipe MELAKUKAN-TERJADI serta komponen makna leksikon verba. Di samping itu, untuk mengetahui peran semantik meliputi peran umum argumen semantik dan peran khusus argumen semantik yang ditemukan dalam penelitian MSA ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah Budiasa (2003), Masreng (2003), Netra (2003), dan Sudipa (2005). Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan yang membedah leksikon-leksikon dengan dasar asumsi MSA serta menerapkan teknik parafrasa untuk menyederhanakan makna yang kompleks. Perbedaannya, penelitian ini merupakan verba dengan tipe tindakan yang menunjukkan adanya sentuhan sehingga tidak menunjukkan verba dalam tipe ujaran seperti yang dilakukan Netra. Pengaruh tindakan VMBB tidak hanya terbatas pada akibat buruk bagi entitas, tetapi juga meliputi pengaruh baik yang menguntungkan entitas sasaran tersebut seperti yang dilakukan Budiasa maupun Masreng.

Keseluruhan penelitian tersebut berkaitan dengan struktur semantik dan peran semantic, tetapi memiliki tipe berbeda serta hasil tindakan yang sebagian besar menunjukkan hasil yang merugikan entitas sasaran. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji verba menyentuh tipe tindakan dengan polisemi makna *melakukan-terjadi*.

METODE PENELITIAN

Djadjasuddarma (2010:4) mengatakan bahwa metode penelitian sebagai sebuah alat, prosedur, atau teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Penelitian MSA ini merupakan penelitian lapangan. Nazir (2005:65) memaparkan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian, yakni peneliti secara langsung mendatangi objek atau lokasi penelitian. Penelitian MSA ini mengutamakan tuturan dari penutur bahasa Bali untuk mengetahui komponen makna leksikon-leksikon verba menyentuh. Dengan demikian, penelitian ini merujuk pada penelitian lapangan. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif disebabkan penelitian ini tidak mengandung unsur numerik atau angka. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menganalisis leksikon-leksikon terkait dengan eksponen dan parafrasa leksikon tersebut berdasarkan kaidah MSA.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar dengan memilih seorang informan. Informan tersebut memiliki kriteria, yakni menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari, memiliki wawasan yang memadai dengan leksikon-leksikon bahasa Bali, serta mengetahui perbedaan dan persamaan setiap leksikon.

Jenis data adalah data lisan berupa tuturan terkait dengan kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada pedoman wawancara. Sumber data adalah dua informan yang memiliki kecakapan dan latar belakang bahasa Bali yang baik. Informan dipilih karena berdasarkan kriteria, yakni sesuai dengan persyaratan informan, yaitu ditinjau dari segi pengetahuan bahasa Bali serta kemampuan untuk memaparkan leksikon dengan ujaran kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat. Langkah pertama adalah dengan teknik sadap, yakni memperhatikan ujaran informan dengan mengadakan percakapan yang berkaitan dengan leksikon leksikon verba menyentuh, kemudian mencatat dan merekam ujaran informan. Analisis menggunakan metode padan untuk menjawab rumusan masalah struktur semantik dan komponen makna serta metode agih untuk menganalisis peran semantik.

PEMBAHASAN

Struktur Verba Menyentuh Bahasa Bali (VMBB) Tipe *Melakukan-Terjadi*

Wierzbicka (1996:122) mendeskripsikan bahwa makna verba tindakan terdiri atas tiga butir GERAKAN 'move', MENGATAKAN 'say', dan MELAKUKAN 'do'. Butir makna asali tersebut mengarahkan VMBB memiliki polisemi MELAKUKAN dan TERJADI. Dalam hal ini VMBB dengan sub tipe ini menggambarkan eksponen 'X melakukan sesuatu kepada Y, sesuatu terjadi pada Y'. Sesuatu yang terjadi pada Y sebagai entitas yang dikenai tindakan terdiri atas hasil yang baik dan hasil buruk.

Ngusud 'Menyentuh'

- (1) Cobak **usud** gidat panak-znē nu kebus apa sing?
Coba **sentuh** dahi anak-POSS masih panas apa tidak?
'Coba **sentuh** dahi anaknya masih panas apa tidak?'
(Ubud, Gianyar)

Ngusud memiliki tujuan merasakan dari entitas yang diinginkan. Seseorang X melakukan tindakan *ngusud* terhadap entitas Y sedang dalam keadaan tidak sehat. Dalam hal ini X meletakkan telapak tangan dengan posisi horizontal di bagian dahi Y untuk beberapa waktu agar dapat merasakan suhu badan Y. Tindakan X ini dilakukan dalam gerakan tunggal, yaitu dilakukan gerakan lain saat telapak tangan X menyentuh badan Y dan pada waktu X menyentuh bagian dahi Y, X akan mendinginkan telapak tangannya dan saat telapak tangan X diangkat tindakan *ngusud* tersebut dianggap telah selesai. Tindakan *ngusud* dikonotasikan untuk tindakan menyentuh yang secara mendalam, di samping memiliki tujuan untuk merasakan sesuatu secara fisik agar lebih akurat.

Ngusud 'sentuh'

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
Karena pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
X melakukan sesuatu pada sesuatu (tubuh)
X melakukan sesuatu dengan sesuatu (tangan)
X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
X melakukan sesuatu seperti ini

Ngusap 'Menghusap'

- (2) **Usapin** mua-n-nē Yan to nu misi corētan pidol
Gosoklah wajah-milik-nya namaitumasih berisi coretan spidol
'**Gosoklah** wajahnya Yan masih ada bekas spidol.'
(Ubud, Gianyar)

Ngusap memiliki konotasi untuk membersihkan dengan gosokan yang dilakukan oleh bagian telapak tangan atau jari. Gerakan tangan X lebih perlahan dan lebih lembut karena ditujukan untuk bagian tubuh, khususnya wajah. Bagian tubuh X yang dikenai tindakan *ngusap* hanya pada bagian yang kecil dan berlangsung sementara hingga bagian kotoran yang menempel menjadi bersih. *Ngusap* pada umumnya dilakukan dalam keadaan entitas Y tidak basah. Hal ini tidak memungkiri pada beberapa peristiwa *ngusap* membutuhkan keadaan yang lembab hingga hasilnya menjadi bersih. Adanya sesuatu yang menempel seperti ‘coretan spidol’ dalam data di atas mencirikan bahwa sesuatu yang menempel tersebut tidak banyak jumlahnya.

Ngusap ‘menggosok’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y

Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan sesuatu pada tubuh (wajah)

X melakukan dengan sesuatu (tangan)

X melakukan sesuatu dengan cara tertentu

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

Ngucek ‘menggosok’

- (3) Panak-nē mare bangun demen **ngucek** peninggalan-nē
seseorang-POSS baru bangun suka **menggosok** mata-POSS
 ‘Anaknya baru bangun suka **menggosok** matanya.’
 (Ubud, Gianyar)

Data di atas melibatkan seseorang X yang melakukan *ngucek* untuk dirinya sendiri, khususnya di area mata. Gerakan *ngucek* menggunakan jari telunjuk. *Ngucek* memiliki ketelitian saat gerakan jari X mengenai bagian dalam mata. Tindakan *ngucek* merupakan gerakan yang harus dilakukan secara berulang hingga X merasakan tingkat kepuasan tersendiri. *Ngucek* tidak hanya dilakukan dalam keadaan saat bangun tidur tetapi pada keadaan lain seperti area mata terasa gatal atau ada sesuatu benda yang menyebabkan bagian mata terasa tidak nyaman.

Ngucek ‘menggosok’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y

Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan sesuatu pada tubuh (mata)

X melakukan dengan sesuatu

X melakukan sesuatu dengan cara tertentu

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

Ngebeg ‘menggosok’

- (4) Nyanan pas manjus gēn yang **ngebeg** lima-n-nē Dēk Ari
 Nanti saat mandi saja saya **PREF-gosok** tangan-POSS Dēk Ari
 ‘Nanti saat mandi saja saya **menggosok** tangannya Dēk Ari.’
 (Ubud, Gianyar)

Ngebeg adalah tindakan menggosok yang dikonotasikan untuk badan manusia. Dalam hal ini X melakukan *ngebeg* dengan tujuan membersihkan melalui gerakan menggosok. Selanjutnya, X melakukan *ngebeg* apabila keadaan permukaan kulit Y dalam keadaan lembab atau sedikit basah. Bagian tangan yang berperan dalam *ngebeg* adalah jari tangan dan telapak tangan yang bergerak ke arah horizontal atau maju mundur. *Ngebeg* tidak dapat dilakukan dengan sekali gerakan maju-mundur, tetapi membutuhkan gerakan berulang-ulang karena X akan menghentikan tindakannya apabila X merasa entitas sudah mengeluarkan kotoran atau menjadi bersih. *Ngebeg* membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada beberapa tindakan *ngebeg* yang dilakukan lebih lama dan dengan keras akan menyebabkan kulit berwarna kemerahan. Secara psikologis, tindakan *ngebeg* membuat seseorang merasa senang.

Ngebeg ‘menggosok’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y

Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan sesuatu pada sesuatu (badan)

X melakukan dengan sesuatu

X melakukan sesuatu dengan cara tertentu

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

Ngagas ‘menggaruk’

- (5) Mang **gagasin** tundunē beli
namagarukan punggung-POSS *seseorang*
 ‘Mang **garukan** punggungnya kakak.’
 (Ubud, Gianyar)

Rasa gatal yang dialami oleh seseorang membutuhkan suatu tindakan yang bertujuan menghilangkannya. *Ngagas* memiliki dasar gerakan bertujuan menghilangkan rasa gatal. Bagian tubuh yang digunakan adalah menggunakan kuku-kuku jari. Gerakan kuku jari tersebut bergerak dengan gerakan berulang, yaitu dengan arah maju-mundur pada bagian yang gatal. Gerakan kuku jari ini dilakukan dengan cepat apabila rasa gatal yang dirasakan membuat seseorang tidak dapat menahannya. Gerakan menggaruk dilakukan lebih perlahan apabila rasa gatal tidak terlalu keras dan hanya membutuhkan gerakan menggaruk dengan skala kecil. *Ngagas* dilakukan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan karena bergantung pada rasa gatal yang dirasakan entitas. Hasil tindakan gatal ini bervariasi apabila ditinjau dari panjangnya kuku jari, kerasnya tekanan kuku jari, durasi berlangsungnya gerakan tersebut. Apabila seseorang (X) merasakan gatal yang cukup berat, kuku jari X akan bergerak dengan menggaruk berulang-ulang disertai tekanan yang kuat dari kuku serta dilakukan lebih lama. Hasil tindakan ini menyebabkan permukaan kulit merah, luka kecil, serta benjolan akibat rasa gatal. Warna kemerahan pada kulit lebih keras karena tekanan kuku lebih besar. Apabila X melakukan *ngagas* dengan gerakan perlahan dan tekanan kuku jari tidak keras, tindakan ini menghasilkan warna kemerahan pada kulit, tetapi tidak terlalu keras dan tidak disertai luka.

Ngagas ‘menggaruk’

- Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
- Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan sesuatu pada sesuatu (badan)
- X melakukan dengan sesuatu
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

Nyusut ‘menggosok’

- (5) Nyanan ngumbah prabot, ingetang **nyusut** payuk-nē
Nanti, mencuci perabotan, ingat-SUFF **menggosok** panci-DEF
‘Nanti mencuci perabotan ingatlah **menggosok** pancinya.’
(Ubud, Gianyar)

Leksikon *nyusut* bertujuan membersihkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang umum digunakan untuk *nyusut* adalah serabut kelapa atau gabus penggosok. Seseorang (X) melakukan *nyusut* saat mencuci piring yang ditujukan untuk Y, yaitu ‘panci’ yang terbuat dari aluminium dengan tekstur yang tidak licin. *Nyusut* dilakukan dengan menempelkan instrumen berupa serabut kelapa atau kawat penggosok, digerakan disertai tekanan dengan arah maju mundur (horizontal). Gerakan dilakukan berulang-ulang untuk bagian yang dianggap kotor, *nyusut* akan selesai apabila X merasa bahwa Y sudah bersih.

Nyusut ‘menggosok’

- Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
- Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan sesuatu pada sesuatu
- X melakukan dengan sesuatu (serabut kelapa)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

Nyegor ‘menggigit’

- (6) Kanggoang joh mejalan ke tukad , yin ngelodang ada kuluk-nē Ngurah demen**nyegor** anak
Tidak apa jauh berjalan ke sungai, kalau ke selatan ada anjing-POSS *nama* sukam**menggigit** orang
‘Tidak apakan jauh berjalan ke sungai, kalau ke selatan anjingnya Ngurah sukam**menggigit** orang.’
(Ubud, Gianyar)

Tindakan *nyegor* dilakukan oleh seekor hewan berkaki empat (anjing) (X) yang memiliki rahang ke depan dengan tekstur gigi yang kuat. Dalam hal ini X melakukan gigitan dengan gigi bagian depan dan taring. Gigi X menyentuh bagian kulit seseorang (Y) hingga menembus ke dalam permukaan kulit. Gerakan berlangsung satu arah vertikal ke bawah kulit, berlangsung cepat dilakukan sekali dan berlangsung sebentar. Hasil tindakan ini adalah bekas gigitan yang mengeluarkan darah, rasa sakit,

dan dapat menyebabkan efek psikologis, seperti rasa takut dan trauma serta marah. Y merasakan sakit dan menderita karena tindakan ini.

Nyegor ‘menggigit’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
X melakukan dengan bagian tubuh (gigi)
X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
X menginginkan ini
X melakukan sesuatu seperti ini

Ngicikin ‘menggelitiki’

- (7) Iwak **ngicikin** Dek Balik dugas iya mebalih TV
*nama***menggelitiki***nama* saat *seseorang* menonton televisi
‘Paman Dē **menggelitiki** Dēk Baliksaat menonton televisi.’
(Kedampal, Abiansemal)

Ngicikin memiliki tujuan yang sama dengan *ngiding*, yaitu sebagai sebuah aksi untuk menggoda atau bercanda. Dalam hal ini X yang merupakan *Iwak Dē* pada data di atas sengaja melakukan hal itu untuk membuat Y menjadi geli. X menggunakan telunjuk yang diarahkan dan ditempelkan pada bagian pinggang Y, gerakan jari X bergerak dengan ruang lingkup sempit, gerakan jari menyerupai gerakan menggaruk, tetapi berlangsung dengan lembut dan tidak terlalu cepat. Akhirnya, Y hanya merasakan geli tanpa ada rasa sakit atau tekanan.

Ngicikin ‘menggelitik’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
X melakukan sesuatu di bagian tubuh
X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
X menginginkan ini
X melakukan sesuatu seperti ini

Nyontok ‘memukul’

- (8) Ulian gedeg , sagēt Ketut Gana **nyontok** timpal-nē
Karena marah, tiba-tiba *nama***memukul** teman-POSS
‘Karena marah, tiba-tiba Ketut Gana **memukul** temannya.’
(Ubud, Gianyar)

Bagian tangan yang berperan dalam tindakan *nyontok* adalah bagian ruas jari seseorang (X) yang dilekukan. *Nyontok* dilakukan dengan mengarahkan pukulan ke bagian dahi seseorang (Y). Jari-jari tangan dilekukan sehingga bagian ruas jari semakin menonjol ke depan. Gerakan tangan bergerak cepat diarahkan ke depan menyentuh dahi dengan keras sehingga timbul bunyi pukulan karena ruas jari mengenai bagian dahi yang keras. *Nyontok* umumnya dilakukan dengan satu kali pukulan yang keras.

Nyontok ‘pukul’

- Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
- Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan sesuatu pada bagian tubuh
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

Nglambet ‘memukul’

- (9) Sapat dije Luh? Abang mai anggo **nglambet** legu?
Sapu lidi di mana *nama*? Bawa kemari untuk **memukul** *sesuatu*?
‘Sapu lidi di mana Luh? Bawa kemari untuk **memukul** nyamuk?’
(Ubud, Gianyar)

Nglambet merupakan tindakan memukul yang menggunakan instrumen tambahan, yaitu sapu lidi. *Nglambet* dapat diperuntukan bagi entitas serangga kecil seperti lalat atau nyamuk. Selain itu, *nglambet* ditujukan untuk badan manusia. Gerakan *nglambet* memiliki gerakan yang sama dengan *mecut*, yaitu dengan mengayuhkan sapu lidi dari atas ke bawah dengan keras, dilakukan dengan arah gerakan vertikal, disertai dengan tindakan mengintai apabila entitas adalah serangga yang bisa terbang. Gerakan *nglambet* menunjukkan pukulan yang terjadi satu kali saat sapu lidi menyentuh entitas. Hasil tindakan *nglambet* dapat menyebabkan penderitaan rasa sakit pada seseorang atau kematian pada binatang berukuran kecil.

Nglambet ‘memukul’

- Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y
- Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y
- X melakukan dengan sesuatu
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

Mingseg ‘menekan’

- (10) **Pingseg** pedidi taluh kutu-n-nē Luh
Tekan sendiri telur kutu-POSS-DEF *nama*
‘**Tekan** sendiri telur kutunya Luh.’
(Ubud, Gianyar)

Tindakan *pingseg* memiliki tindakan yang menyerupai *micak*. Namun, kedua leksikon tersebut memiliki ciri yang masih dapat dibedakan. *Pingseg* adalah tindakan menekan yang menggunakan bagian kuku ibu jari untuk menekan entitas. *Pingseg* sebagian besar ditujukan untuk entitas seperti kutu. *Pingseg* menggunakan satu kuku ibu jari atau menggunakan dua kuku ibu jari (ibu jari tangan kanan dan kiri). Apabila *pingseg* menggunakan satu kuku ibu jari, maka membutuhkan lantai atau alas yang kuat dan keras sebagai alas untuk entitas agar dapat dihancurkan. Apabila menggunakan dua kuku ibu jari, maka entitas akan diletakan di atas salah satu kuku ibu jari dan kuku ibu jari yang lain bergerak menekan entitas tersebut. Data (10) menunjukkan bahwa seseorang X melakukan sesuatu kepada Y yang merupakan binatang berukuran kecil

(kutu). Dalam hal ini X melakukan dengan dua kuku ibu jari, salah satu kuku ibu jari sebagai alas dan kuku ibu jari lain berada di atas ibu jari yang lain dengan posisi kuku ibu jari saling berhadapan (posisi atas-bawah), ujung kuku atau tepi kedua kuku ibu jari bersetuhan, kuku ibu jari di posisi atas bergerak vertikal ke bawah dengan cepat, penuh ketelitian, dan dilakukan sekali. Hasil tindakan ini adalah Y menjadi hancur dan mati.

Pingseg ‘menekan’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu kepada Y

Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan dengan bagian tubuh (kuku)

X melakukan sesuatu dengan cara tertentu

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

Mepalu ‘membentur’

- (11) Madē Kēlor megarang pis ajak Koming lantas iya **mepalu** pas Madē ngedeng pis-nē Koming
nama berebut uang dengan Koming lalu *seseorang* **membentur** saat Madē menarik uang-POSS *nama*
‘Madē Kēlor berebut uang dengan Koming lalu dia **berbentur** Madē menarik uangnya Koming.’
(Ubud, Gianyar)

Mepalu mendeskripsikan benturan yang terjadi antara dua kepala dari X dan Y. Data (11) menunjukkan X dan Y berada pada posisi saling berhadapan atau berlawanan arah. Dalam hal ini X melakukan gerakan menarik ‘uang’ yang dipegang Y dengan paksa sehingga posisi tubuh X dan Y bergerak horizontal dari arah berlawanan. Kepala X dan Y mulai menunduk ke depan karena ada kekuatan saling menarik antara X dan Y, posisi kepala keduanya bergerak ke depan saling berbentur dengan gerakan cepat. Tindakan itu menunjukkan bahwa kepala X dan Y bersentuhan dengan keras yang terjadi dengan gerakan tunggal, yaitu hanya satu kali sentuhan keras antara kepala X dan Y saat berbenturan. Sentuhan yang kerasterjadi hanya sekali. Hasil tindakan ini menyebabkan rasa sakit kepada X dan Y yang merasakan hasilnya.

Mepalu ‘terbentur’

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu

Karena ini pada waktu bersamaan, sesuatu terjadi pada Y

X melakukan sesuatu pada bagian tubuh (kepala)

X melakukan sesuatu dengan cara tertentu

X tidak menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

Ngaplak ‘memukul’

- (12) Bes keras mbok ngaplak panak-nē mbok, pantes iya terus ngisi paha-n-nē
Terlalu keras *seseorang* **memukul** anak-POSS *seseorang*, pantas *seseorang* terus memegang paha-POSS-DEF
‘Terlalu keras kakak **memukul** paha anaknya kakak, pantas saja dia terus memegang pahanya.’ (Ubud, Gianyar)

(16) *Anteng sajan Wayan sabilang semeng **nyusut** payuk*

menggosok dengan serabut kelapa

A/inst LAPIS I

Rajin sekali Wayan setiap pagi *menggosok* perabotan

A/agen **A/pasien** LAPIS II

Rajin sekali *namasetiap* pagi **menggosok** *sesuatu*
 ‘Rajin sekali Wayan setiap pagi *menggosok* perabotan.’
 (Ubud, Gianyar)

(17) *Pekak**mecut** bapa dugas trunayin bapa ngaē pelih,*

memukul cambuk

U/inst LAPIS I

Kakek mencambuk ayah saat remaja kalau ayah berbuat salah

A/agen **U/pasien**

seseorang **mencambuk** *seseorang* saat remaja kalau *seseorang* berbuat salah
 ‘Kakek *mencambuk* ayah saat remaja kalau ayah berbuat salah.’
 (Ubud, Gianyar)

Leksikon *nyusut* dilakukan dengan analisis berlapis seperti data (5-99). Akan tetapi, fitur inheren *nyusut* bertumpu pada fitur alat yang digunakan. Ketika seseorang mengatakan *nyusut* untuk perabotan, yang tergambar adalah menggosok dengan menggunakan **instrumen (inst)**. Apabila analisis dimulai dengan menentukan **agen** dan **pasien** masih memiliki kekurangan karena ada komponen yang menjadi ciri tindakan tersebut. *Nyusut* memiliki komponen alat yang membantu melakukan tindakan menggosok. Ketika seseorang mengatakan *nyusut* untuk suatu benda akan sudah mendapat pikiran awal adanya keterlibatan alat seperti serabut kelapa atau kawat penggosok sehingga analisis pertama adanya **UNDERGOER** sebagai **instrumen** (disingkat **inst**). Setelah analisis pertama dilakukan, peran khusus semantik dianalisis dengan menentukan **agen** dan **pasien**.

(18) *Wayan **mepalu** ajak Koming dugas meplayanan engkeb-engkebang*

membentur kepala

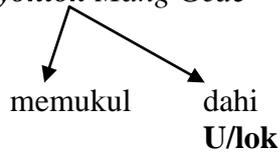
U/lok LAPIS I

Wayan *terbentur* dengan Koming saat bermain petak umpet

A/agen **U/pasien** LAPIS II

namaterbentur dengan *nama* saat bermain petak umpet
 ‘Wayan *terbentur* dengan Koming saat bermain petak umpet.’
 (Ubud, Gianyar)

(Ubud, Gianyar)
 (22) *Gungdēnyontok Mang Gedē*



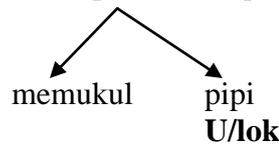
*Gungdē*memukul *Mang Gedē*
 A/agen U/pasien

LAPIS I

LAPIS II

*nama*memukul *nama*
 ‘Gungdēmemukul Mang Gedē.’
 (Kedampal, Abiansemal)

(23) *Luh Nik lek pesu, dibi kurena-n-nēnampēlLuh Nik pas nak liu*



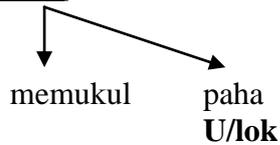
Luh Nik malu keluar, kemarin *suaminya*menampar *Luh Nik* saat ramai
 A/agen U/pasien

LAPIS I

LAPIS II

*nama*malu keluar, kemarin suami-POSS-DEF **menampar***nama* saat ramai
 ‘Luh Nik malu keluar, kemarin suaminya menampar Luh Nik saat ramai.’
 (Ubud, Gianyar)

(24) *Mēmēngaplakpanak-nē tuni semeng*



*Ibu*memukul *anaknya* tadi pagi
 A/Agen U/pasien

LAPIS I

LAPIS II

*seseorang*menampar*seseorang* tadi pagi
 ‘Ibu memukul anaknya tadi pagi.’
 (Ubud, Gianyar)

SIMPULAN

Leksikon-leksikon verba menyentuh bahasa Bali memiliki polisemi makna asali *do* ‘melakukan’ dan *happen* ‘terjadi’. Asumsi dasar polisemi dua makna asali ini mengantarkan VMBB menjadi verba tindakan dengan tipe *melakukan* dan *terjadi*. Eksponen tipe *melakukan-terjadi*, yaitu ‘X melakukan sesuatu kepada Y, sesuatu terjadi pada Y’. Leksikon ini dianalisis dengan meninjau komponen makna dari sudut entitas, instrumen yang digunakan, cara kerja tindakan tersebut serta hasil fisik, dan hasil psikologis sebagai komponen tambahan. Dalam hal ini VMBB tidak hanya

menyebabkan hasil yang buruk terhadap entitas, tetapi hasil yang menguntungkan entitas. Parafrasa membantu menggambarkan gerakan dan cara kerja suatu leksikon.

Peran semantik argumen terdiri atas dua, yakni peran umum argumen dan peran khusus argumen. Peran umum argumen terdiri atas *ACTOR* sebagai pelaku tindakan dan *UNDERGOER* sebagai penderita. Peran khusus argumen dari tipe *melakukan-terjadi* terdiri atas *agen*, *pasien*, *instrumen*, dan *lokatif*. Beberapa leksikon, seperti *mingseg* ‘menekan’, *nglambet*, *ngaplak*, *nampēl* ‘memukul’, *ngicikin* ‘menggigit’, *mepalu* ‘terbentur’, dan *nyusut* ‘menggosok’ dianalisis dengan analisis berlapis. Leksikon tersebut memiliki fitur semantik yang inheren dengan tindakan tersebut sehingga peran itu terlebih dahulu ditinjau sebelum menentukan *agen* dan *pasien* pada analisis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K. 2001. *Natural Language Semantics*. Massachusetts: Blackwell.
- Budiasa, I N. 2002. *Struktur Semantis Verba Bermakna ‘Menyakiti’ Bahasa Bali*. Tesis S2 Linguistik Universitas Udayana, Denpasar.
- Djajasudarma, T. F. *Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian)*. Bandung: PT Eresco.
- Foley dan Valin, V. 1984. *Functional Syntax and Universal Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Frawley, W. 1992. *Linguistic Semantics*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Givon, T. 1992. *Linguistic Semantics*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Goddard, C. 1996. *Semantics Analysis: A Practical Introduction*. Australia: The University of New England.
- Litosseliti, L. 2010. *Research Methods in Linguistics*. London: Continuum.
- Sudipa, I Nengah. 2005. “Struktur Semantis Verba Bahasa Bali” (*Disertasi*). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*
- Sutjaja, I Gusti Made. 2001. *Kamus Pelajar: Bali-Indonesia-Inggris*. Denpasar: Lotus dengan ITC.
- Sutjiati-Beratha, N.L. *Struktur dan Peran Semantis Verba Ujaran Bahasa Bali*. Dalam *Kajian Serba Linguistik*. Kaswanti Purwo (Peny.) Denpasar: Bp hal 287-294.
- Ullman, Stephen. 1977. *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Oxford University Press.

Vallin, Van Robert D. Jr dan Raudy J. La Polla. 1999. *Syntax: structure, meaning, and structure*. Cambridge: Cambridge University Press.

Wierzbicka, Anna. 1996. *Semantiss: Primes and Universal*. Oxford: Oxford University Press.

Wierzbicka, Anna dan Cliff Goddard. 2014. *Words and Meanings*. Oxford: Oxford University Press.